

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karakteristik kondisi Indonesia yang identik dengan alam pertanian yang memosisikan Indonesia sebagai negara agraris yang kaya akan sumber daya alam. Dengan kondisi seperti ini, tidak bisa dipungkiri bahwa sektor pertanian patut mendapat perhatian dalam setiap proses pembangunan Indonesia (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat,2008).

Pembangunan hortikultura telah memberikan sumbangan yang berarti bagi sektor pertanian maupun perekonomian nasional, yang dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah rumah tangga yang mengandalkan sumber pendapatan dari sub sektor hortikultura, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Pembangunan hortikultura juga meningkatkan nilai dan ketersediaan sumber pangan masyarakat. Kontribusi sub sektor hortikultura ke depan akan lebih ditingkatkan melalui peningkatan peran dan tanggung jawab Direktorat Jenderal Holtikultura, bersinergi dengan para pemangku kepentingan lainnya (Direktorat Jenderal Holtikultura,2012).

Menurut Noorlatifah dan Hamdani (2010), komoditas buah-buahan mempunyai andil besar terhadap kesehatan manusia, karena di dalam buah-buahan banyak terkandung vitamin dan mineral yang diperlukan oleh tubuh. Di sektor lain buah-buahan juga berperan dalam meningkatkan pendapatan petani. Komoditas tanaman hortikultura khususnya buah-buahan mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan mengingat bertambahnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi buah-buahan.

Semangka (*Citrullus vulgaris*) merupakan tanaman buah berupa tanaman herba yang tumbuh merambat. Tanaman semangka berasal dari daerah kering tropis dan subtropis Afrika, kemudian berkembang dengan pesat ke berbagai negara seperti Afrika Selatan, Cina, Jepang dan Indonesia. Penanaman semangka di Indonesia tersebar luas dari wilayah Indonesia bagian barat sampai ke wilayah

Indonesia bagian timur. Banyaknya sentra penanaman semangka tersebut dikarenakan bertanam semangka memerlukan waktu yang relatif singkat (60-75 HST) dan dapat dijadikan sebagai tanaman pokok dan yang jelas keuntungan yang diperoleh petani cukup besar (Prajnanta, 2003:1-2).

Budidaya semangka di tanah air, masih terbatas untuk dapat memenuhi pasaran dalam negeri. Faktor-faktor yang menjadi barometer naik-turunnya harga pasaran buah semangka di dalam negeri adalah banyaknya hasil buah yang panen pada saat yang bersamaan. Pada awalnya pasar buah di Indonesia didominasi oleh semangka berukuran besar. Masyarakat disuguhi banyak pilihan tempat belanja buah, mulai dari pasar tradisional, kedai buah, toko buah modern, supermarket, hingga hypermarket. Pilihan baru buah semangka juga semakin beragam, misalnya ukuran buah yang kecil (semangka mini) dan semangka dengan warna buah yang bervariasi (Sobir dan Firmansyah, 2010 dalam Suri (2012):2) .

Sumatera Barat merupakan salah satu produsen semangka di Indonesia. Pada tahun 2011 dan 2012 produksi semangka mencapai 15.294 ton dan 16.207 ton. Sedangkan pada tahun 2013 luas panen 1.055 Ha dengan produksi 17.154 ton dan tahun 2014 hanya memproduksi 11.776 ton. Dapat disimpulkan bahwa, luas tanam semangka mengalami penurunan dan produksi yang berfluktuatif membuat usahatani semangka mengalami perubahan. Hal ini membuat, pentingnya penelitian usahatani semangka ini dilakukan. Menurut Hanifah (1995:138), usahatani dikatakan beruntung atau menguntungkan apabila penerimaan lebih besar daripada biaya dan merugi apabila penerimaan lebih kecil dari biaya. Dengan melakukan analisis usahatani dapat diketahui berhasil atau tidaknya suatu usahatani.

B. Perumusan Masalah

Petani di Kecamatan Pasaman banyak mengusahakan komoditas padi, jagung, kelapa sawit, jeruk, kacang hijau, kacang tanah, kedelai, nilam, coklat, karet, ubi kayu dan ubi jalar serta tanaman buah-buahan dan tanaman palawija lainnya yang ditanam di sawah atau ladang milik mereka ataupun disewa. Tanaman semangka merupakan salah satu tanaman buah-buahan yang ditanam oleh petani di Kecamatan Pasaman. Meskipun hanya sedikit yang menanam semangka tapi

keuntungan yang diperoleh petani sangat menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan usahatani semangka tidak terlalu sulit untuk dibudidayakan

Salah satu daerah yang memiliki potensi produksi semangka di Sumatera Barat adalah Kabupaten Pasaman Barat. Dari 19 kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat, 12 daerah di antaranya menjadi produsen semangka. Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu daerah yang mempunyai produktivitas yang rendah dalam memproduksi semangka dibandingkan dengan daerah lain yang ada di Sumatera Barat (Lampiran 1). Produktivitas semangka di Kabupaten Pasaman Barat mengalami penurunan, pada tahun 2013 adalah 10,62 ton/Ha dengan total produksi 1.243 ton dan tahun 2014 adalah produktivitasnya 4,96 ton/Ha dengan total produksi 347 ton (Lampiran 2). Perkembangan produksi semangka di Kabupaten Pasaman Barat dari tahun 2011-2014 cenderung menurun, karena terjadi penurunan produksi, penurunan luas tanam dan luas panen.

Kecamatan Pasaman adalah daerah produksi semangka dengan produktivitas tertinggi di bandingkan daerah lain yang ada di Kabupaten Pasaman Barat Total produksi semangka di Kecamatan Pasaman pada tahun 2014 mencapai 112 ton (Lampiran 2) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 dengan produksi 114 ton tapi mengalami peningkatan produktivitas dalam produktivitas 16,00 ton/Ha dibandingkan dari tahun 2013 sebesar 5,75 ton/Ha (Lampiran 3).

Hasil wawancara dengan petani, diketahui bahwa benih yang digunakan dalam usahatani semangka didapatkan dari kios-kios atau toko saprodi. Harga benih semangka biji per bungkusnya berkisar antara Rp 38.000-40.000 sedangkan untuk semangka non biji harga benih perbungkusnya adalah Rp 125.000. Dapat diketahui bahwa, petani semangka non biji mengeluarkan biaya untuk pembelian benih yang lebih besar dibandingkan dengan petani semangka biji. Selain itu harga pupuk yang mahal (Lampiran 27), membuat petani tidak bisa melakukan pemupukan secara maksimal sesuai dengan yang dianjurkan oleh literatur serta biaya produksi yang lain. Hal ini akan berdampak terhadap biaya produksi yang akan di keluarkan dan keuntungan juga pendapatan yang didapatkan.

Berdasarkan hasil penelitian masalah lain yang dihadapi petani semangka adalah terjadi perbedaan harga. Penentuan harga dalam usahatani semangka di

Kecamatan Pasaman ini dilakukan oleh pedagang pengumpul. Harga setiap petani berbeda-beda tapi ada juga yang sama. Harga semangka biji diantara petani berkisar antara Rp 1.500-1.900/kg sedangkan semangka non biji seharga Rp 2.500/kg. Harga yang berfluktuatif ditingkat petani sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan keuntungan yang akan diperoleh petani dalam usahatani ini. Masalah lain yang dihadapi petani adalah cuaca yang sering berubah-ubah, kadang-kadang hujan dan kadang-kadang panas serta kabut asap yang menyelimuti daerah Sumatera Barat dan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil usahatani semangka (biji dan non biji) di Kecamatan Pasaman?
2. Apakah usahatani semangka biji dan non biji sudah memberikan pendapatan dan keuntungan bagi petani di Kecamatan Pasaman?

Oleh sebab itu, maka perlu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Usahatani Semangka di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”**.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan profil usahatani semangka (biji dan non biji) di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
2. Menganalisis besarnya pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani dari usahatani semangka (biji dan non biji).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi mengenai usahatani semangka serta masukan bagi petani dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan usahatani.
2. Sebagai sumber referensi bagi peneliti lainnya yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Sebagai informasi bagi pemerintah untuk bahan pertimbangan dalam peningkatan pengembangan usahatani semangka sehingga bisa dikelola dengan baik dan memperoleh keuntungan yang maksimal.

